

LAPORAN
AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

PEMETAAN
CABANG DAN RANTING MUHAMMADIYAH
SE-WILAYAH PIMPINAN DAERAH JAKARTA TIMUR



Tim Pengusul

Ketua Peneliti

MUHAMMAD DWI FAJRI (0329067907)

Anggota Peneliti

DINIL ABRAR SULTHANI (0307029003)

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 075/F.03.07/2018

Nilai Kontrak : Rp. 15.000.000,-

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Pemetaan Cabanng dan Ranting Muhammadiyah Se-Wilayah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur**

Ketua Panitia

a. Nama Lengkap : M. Dwi Fajri, M.Pd.
b. NPD/NIDN : 0329067907
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Fakultas/Program Studi/Lembaga : FISIP UHAMKA/Illmu Komunikasi
e. HP/Telepom : 081316640771
f. Alamat Surel (email) : mdfajri@gmail.com

Anggota Peneliti 1

a. Nama Lengkap : Dinil Abrar Sulthani, M.Pd
b. NPD/NIDN : 0307029003
c. Fakultas/Program Studi/Lembaga : FKIP UHAMKA

Lama Penelitian : 4 bulan

Luaran Penelitian : Jurnal Nasional ISSN

Biaya Penelitian Diusulkan : Rp. 15.000.000,-

Mengetahui,
Warek IV UHAMKA

Jakarta, September 2018
Ketua Peneliti

Drs. Zamah Sari, M.Ag
NIDN: 0317126901

Muhammad Dwifajri, M.Pd
NIDN: 0329067907

Mengetahui
Ketua Lemlitbang UHAMKA

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
NIDN: 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. ; 021-8416624, Fax ; 021-87781809

PERJANJIAN KONTRAK KERJA KEGIATAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SKEMA KERJASAMA

Nomor : 075/F.03.07/2018
Tanggal : 23 April 2018

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini, Senin, tanggal dua puluh tiga, bulan April, tahun dua ribu delapan belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Muhammad Dwi Fajri.**, Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan kontrak kerja kegiatan Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Pemetaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Se-Wilayah Pimpinan Daerah Jakarta Timur.**

Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 23 April dan selesai pada tanggal 31 Agustus 2018.

Pasal 3

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Pos Anggaran Lembaga Penelitian & Pengembangan UHAMKA dan sumber lain yang tidak mengikat berdasarkan usaha PIHAK KEDUA

Pasal 4

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 3 akan dilakukan dalam (2) dua termin sebagai berikut:

- (1) Termin I 70% : sebesar Rp. 10.500.000,- (sepuluh juta lima ratus ribu rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut pada Pasal 1.
- (2) Termin II 30% : sebesar Rp. 4.500.000,- (empat juta lima ratus ribu rupiah) setelah pihak kedua menyerahkan laporan akhir berikut luaran yang telah dijanjikan dalam kegiatan penelitian tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 2
- (2) PIHAK PERTAMA akan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 melalui kegiatan monitoring dan evaluasi
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5% (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 3.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5%.
- (5) Besarnya Honor peneliti dapat dilihat pada Proposal.

Jakarta, 23 April 2018.

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA



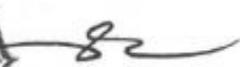

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Muhammad Dwi Fajri

Mengetahui :
Wakil Rektor II




Prof. Dr. H. Muchdie, MS.

ABSTRAK

Muhammadiyah merupakan organisasi besar di Indonesia yang bergerak dalam ranah keagamaan menjadi kekuatan mempererat kesatuan umat Islam. Keberadaan organisasi ini tidak lepas dari peran akar organisasi yang terletak pada Cabang dan Ranting. Pemetaan cabang dan ranting bagian terpenting dalam melihat kondisi riil keluarga Muhammadiyah. Berdasarkan pemetaan terdahulu yang dilakukan di daerah Jakarta Timur ada beberapa ranting yang aktif, kurang aktif, dan vakum. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada di wilayah Jakarta Timur secara mendetail dan komprehensif guna menunjukkan problem dan masa depan Muhammadiyah di akar rumput. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berbasis kualitatif dan kuantitatif dengan merujuk pada kehidupan warga Muhammadiyah di akar rumput tingkat Cabang dan Ranting yang ada di lingkungan Jakarta Timur dengan melihat aktifitas organisasi yang berjalan dan dampaknya bagi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Analisis dilakukan dengan mencari serta menyusun data-data lapangan secara detail dan komprehensif. Analisis data ini bersifat induktif, yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan umum.

Dari hasil penelitian 8 Cabang yang berhasil di survei, 6 atau 75% cabang aktif, 2 atau 25% cabang pasif, dan tidak ada cabang yang vakum, sedangkan untuk implementasi cabang sebanyak 4 atau 50% cabang bagus, 4 atau 50% cabang cukup, dan tidak ada cabang yang kurang dalam implementasi PHIWM. Selanjutnya, dari 9 ranting, 5 atau 56% ranting aktif, 4 atau 44% ranting pasif, dan tidak ada ranting yang vakum, sedangkan untuk implementasi PHIWM, sebanyak 3 atau 33% ranting bagus, 4 atau 45% ranting cukup, dan 2 atau 22% ranting kurang.

Kata kunci: Cabang dan Ranting Muhammadiyah, Pemetaan, Aktifitas

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT KONTRAK PENELITIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
A. C. Tujuan.....	5
B. D. Keutamaan Penelitian.....	5
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Pengertian Muhammadiyah.....	7
C. Posisi Ranting dan Fakta Objektif di Muhammadiyah.....	8
D. Pemberdayaan Ranting dan Pemberdayaan Masyarakat.....	12
E. Cabang dan Ranting Muhammadiyah Jakarta Timur.....	16
F. Roadmap Penelitian.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Waktu Penelitian.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Metode Pengolahan Data.....	19
C.....	27
E. Kerangka KONSEPTUAL PENELITIAN.....	28
F. Kerangka Konseptual Penelitian Pembuatan Peta Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Wilayah Jakarta Timur.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Tinjauan Wilayah Jakarta Timur.....	30
A. Hasil Penelitian.....	32
1) Penelitian Cabang.....	32
2) Penelitian Ranting.....	33
B. Pembahasan Komprehensif.....	37

B. BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN 1: Draft Buku.....	41

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah sejak berdiri tahun 1912 menegaskan diri sebagai gerakan Islam yang berjuang menyebarkan dan memajukan ajaran Islam di Indonesia yang diilhami oleh firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 104. Misi Muhammadiyah tersebut dikenal dengan gerakan dakwah dan tajdid yang diwujudkan melalui kepeloporan dalam pembaruan pemahaman agama, reformasi sistem pendidikan Islam, pengembangan pranata pelayanan-pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat berbasis Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO), memajukan peran perempuan muslim (Aisyiyah) di ruang publik, pengorganisasian zakat dan haji, merintis taman pustaka dan publikasi, tabligh yang mencerdaskan, dan mengembangkan amaliah Islami yang memajukan kehidupan.

Dalam kehidupan kebangsaan, Muhammadiyah telah berkiprah melewati berbagai fase zaman yang sarat dinamika yang dihadapi dengan penuh keikhlasan dan perjuangan tanpa kenal lelah. Di era kolonial, Muhammadiyah berperan dalam pergerakan kebangkitan kebangsaan menuju kemerdekaan Indonesia. Menjelang dan pada awal kemerdekaan, Muhammadiyah berperan aktif dalam meletakkan fondasi negara-bangsa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1994. Pada masa Orde Lama, Muhammadiyah istiqamah dalam menegakkan Negara Republik Indonesia agar tetap berada dalam koridor konstitusi dan cita-cita kemerdekaan, disertai usaha-usaha modernisasi sosial untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di era Orde Baru, Muhammadiyah terus berkiprah dengan kerja-kerja kemasyarakatan untuk memajukan kehidupan bangsa, disertai sikap hikmah dalam menghadapi situasi politik nasional. Pada era Reformasi, Muhammadiyah menjadi pilar penting masyarakat madani (civil society) dan memelopori era baru Indonesia yang demokratis, menghargai hak asasi manusia, berwawasan kemajemukan, serta bersikap responsif dan kritis kepada pemerintah sesuai dengan Kepribadian Muhammadiyah. Pergerakan Muhammadiyah dalam lintasan satu abad itu merupakan perwujudan dari pembaruan (tajdid) yang dipelopori Kyai Haji

Ahmad Dahlan selaku pendiri gerakan Islam ini. Spirit pembaruan telah menjadi kesadaran yang melekat dalam gerakan Muhammadiyah generasi awal untuk memahami dan menerjemahkan kembali ajaran Islam ke dalam kerja-kerja kemanusiaan dan kemasyarakatan yang mencerahkan. Setiap babakan sejarah telah dilalui Muhammadiyah dengan sikap optimis untuk terus berjuang mewujudkan Islam dalam pencerahan kehidupan.

Muhammadiyah dalam lintasan satu abad telah memantapkan proses modernisasi sosial berbasis pembaruan Islam. Pemahaman agama dan metode dakwah yang dikembangkan Muhammadiyah telah menjadi cetak biru modernisme Islam di Indonesia. Islam yang ditampilkan Muhammadiyah berkarakter tengahan (*wasathiyah*) dan menyejarah sehingga melahirkan format Indonesia yang Islami (Islamic Indonesia). Alam pikiran yang maju disertai sikap kokoh dalam prinsip mampu membuahakan tradisi amaliah yang melembaga untuk kepentingan hajat hidup orang banyak. Pandangan dan cita-cita hidup Islam yang berkarakter pembaruan menjadi berbobot dan implementatif karena dilembagakan ke dalam bentuk organisasi (Persyarikatan) yang didukung sumber daya manusia yang berideologi kemajuan dan pranata-pranata sosial baru yang modern, sehingga terbentuk sistem sosial Indonesia yang bercorak Islami.

Dalam kiprah kebangsaan yang penuh dinamika perjuangan Muhammadiyah bersama elemen umat Islam yang lainnya ikut meletakkan dasar konstitusi dan orientasi politik Islam yang berbasis moral dan berwawasan kebangsaan. Pada saat yang sama karya nyata Muhammadiyah di bidang pemikiran, pendidikan dan kepedulian sosial juga menjadi persemiaan budaya madani dan nilai-nilai demokrasi untuk tegaknya keadaban dan kemajuan masyarakat. Dengan ideologi pembaruan yang melahirkan modernisasi itulah, Muhammadiyah sesungguhnya telah berkiprah sepanjang masa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh dan luas sebagaimana terkandung dalam cita-cita kemerdekaan.

Kini Muhammadiyah menghadapi kehidupan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal yang berada dalam pertarungan yang krusial karena

dilanda berbagai persoalan yang dilematik. Bahwa Umat Islam Indonesia sebagai penduduk terbesar masih menghadapi masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, kemiskinan, keteringgalan, dan keterbelakangan dalam banyak aspek kehidupan. Kendati di tingkat dunia jumlah dan perkembangan umat Islam terutama di negara-negara Barat cukup menggembirakan dan menjanjikan harapan, tetapi masih dihadapkan pada sejumlah masalah keterpinggiran, konflik, dan pandangan negatif dari luar. Di tengah kecenderungan baru kesemarakkan Islam di ruang publik terdapat masalah keumatan menyeruak ke permukaan seperti kemiskinan, kepemimpinan, komoditisasi agama, konservatisme dan formalisasi agama yang mengabaikan kemajuan dan substansi, bias pandangan dalam memaknai kemajemukan, dan belum terciptanya relasi sosial yang berkeadilan gender.

Dalam kehidupan kebangsaan, di tengah harapan baru reformasi dan tumbuhnya demokrasi yang dihargai dunia, bangsa Indonesia masih dihadapkan pada banyak masalah krusial. Di bidang politik, terdapat masalah kerancuan dalam sistem ketatanegaraan antara sistem presidensial dan parlementer yang menimbulkan banyak masalah, kelembagaan negara yang tidak efektif antar lembaga-lembaga negara yang permanen dan ad-hoc, sistem kepartaian yang bercorak multipartai yang tidak produktif dan rawan masalah, dan berkembangnya pragmatisme politik yang dilakukan elit maupun partai politik. Dalam bidang hukum, terdapat krisis kepercayaan terhadap lembaga-lembaga penegakan hukum, lemahnya pemberantasan korupsi, mekarnya mafia hukum, dan erosi moral para penegak hukum. Di bidang ekonomi, berkisar pada paradigma ekonomi yang tidak konsisten, struktur ekonomi yang dualistis, kebijakan fiskal yang tidak mandiri, sistem keuangan dan perbankan yang tidak memihak rakyat, kebijakan perdagangan dan industri yang liberal, dan cengkeraman ekonomi neoliberal yang melahirkan banyak dilema dalam membangun perekonomian konstitusional dan memihak rakyat. Sedangkan dalam aspek sosial-budaya, tumbuh masalah memudarnya rasa dan ikatan kebangsaan, dis-orientasi nilai keagamaan, memudarnya kohesi dan integrasi sosial, dan melemahnya karakter dan mentalitas positif bangsa.

Dalam ranah kemanusiaan universal, masih terdapat sejumlah masalah yang meniscayakan keprihatinan seluruh kekuatan dunia. Masalah-masalah krusial yang bersifat mondial adalah krisis kemanusiaan modern, kemiskinan sejumlah negara sedang berkembang di tengah melimpahruahnya kemakmuran negara-negara maju, krisis pangan dan energi, krisis ekonomi khususnya keuangan dan fiskal, krisis lingkungan dan perubahan iklim, migrasi global, dan yang berkaitan dengan relasi antarperadaban. Masalah lain ialah terorisme internasional, ketidakadilan politik dan standar ganda yang dilakukan negara-negara maju terhadap negara-negara sedang berkembang, dan secara khusus masalah Islamofobia yang dihadapi umat Islam di negara-negara Barat yang berlangsung masif dan sistematis.

Pasca Muktamar Muhammadiyah satu abad di Yogyakarta tahun 2010 lalu, ada beberapa amanat yang harus segera ditunaikan bagi pimpinan persyarikatan, khususnya pada leading sector lembaga baru, Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) yaitu perlunya pendataan sekaligus pemetaan kekuatan Muhammadiyah di level struktur paling bawah. Struktur paling bawah itu adalah PRM (ranting) dan PCM (cabang).

Sebagian masyarakat di tanah air sudah pernah merasakan buah dari perjuangan Muhammadiyah, berupa amal usaha yang bergerak dalam berbagai hal, di antaranya pendidikan dan kesehatan. Namun, potensi-potensi yang berserak itu hingga saat ini masih belum dapat terkodifikasi dengan baik dan rapi, sehingga Muhammadiyah belum dapat memantau perkembangannya dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Sekalipun Muhammadiyah setiap lima tahun sekali memperbaharui data tentang jumlah cabang dan ranting di seluruh tanah air, namun itu semua hanya berupa data mentah tanpa kita tahu bagaimana peta pergerakan dari satu waktu ke waktu selanjutnya.

Dalam pandangan kami, peta merupakan elemen paling mendasar bagi sebuah gerakan sebesar Muhammadiyah, apalagi organisasi yang lahir pada 1912 ini hingga saat ini sudah berkembang ke mancanegara. Karenanya, perlu sebuah peta yang akan mencakup bagaimana perkembangan gerakan Muhammadiyah dari waktu ke waktu, apa saja potensi yang ada di masing-masing daerah, serta

siapa saja aktor-aktor yang selama ini telah membesarkan gerakan Muhammadiyah. Jika hal ini telah dilakukan, kita dapat melakukan dakwah dan tugas organisasional secara tepat dan terarah.

Karena itu, penelitian ini akan membuat pemetaan cabang dan ranting Muhammadiyah. Setelah penelitian ini berhasil, maka kami akan dapat menyusun strategi pengembangan Cabang dan Ranting yang lebih tepat dan akurat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cabang dan ranting Muhammadiyah di Wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada di Jakarta Timur dapat dikategorikan cabang dan ranting yang aktif?
3. Bagaimana implementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) oleh cabang dan ranting Muhammadiyah yang ada di Jakarta Timur?

C. Tujuan

1. Mengetahui aktifitas Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Jakarta Timur.
2. Mengukur tingkat aktifitas Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Jakarta Timur.
3. Mengukur implementasi PHIWM oleh cabang dan ranting Muhammadiyah di Jakarta Timur.

D. Keutamaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada strategi pengembangan cabang dan ranting Muhammadiyah. Sedangkan secara praktis, bagi Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) penelitian ini akan memberikan kontribusi tersedianya basis data cabang dan ranting Muhammadiyah seluruh wilayah Jakarta Timur. Dari pemetaan ini, diharapkan cabang dan ranting dapat diketahui perkembangannya sehingga Pimpinan Wilayah dapat mengetahui eksistensi cabang dan ranting.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Memetakan sebuah organisasi atau lembaga masyarakat tidak banyak dilakukan peneliti melainkan sebagai sebuah kebutuhan tertentu pada persoalan negara atau kepentingan korporat dalam persoalan politik. Namun yang selalu menjadi objek survey adalah masyarakat umum yang tidak beraviliasi para organisasi tertentu dan memang bukan pemetaan sebuah organisasi.

Adapun penelitian ini sebenarnya pernah dilakukan tahun 2012 dan sudah diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Peta Kondisi Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Provinsi DKI Jakarta*. Penelitian tersebut dilakukan oleh LPCR atau Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting Pimpinan Barat Muhammadiyah dan melibatkan beberapa orang peneliti dengan objeknya adalah provinsi DKI secara keseluruhan. Setelah lebih dari 5 tahun atau 1 periode kepemimpinan Cabang dan Ranting tentu persoalan ini mengalami perubahan, pengembangan dan mungkin juga penyurutan dalam aktifitas organisasi Muhammadiyah di tingkat Cabang dan Ranting. Terlebih penelitian awal tersebut adalah penelitian pertama yang masih banyak memiliki kekurangan, sedang penelitian kali ini sudah mengalami berbagai tahapan dan uji coba untuk bisa mendapatkan data yang lebih baik dan lebih komprehensif. Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut memperlihatkan bagaimana Jakarta Timur sebagai letak Jantung Ibu Kota tingkat ekatifan Cabang hanya 31% dan yang vakum ada 15% tentu hal ini pasti berubah saat ini (LPCR PPM: 42-43).

Adapun tentang peta organisasi Islam di Indonesia salah satu tulisan yang pernah membahasnya adalah Surwandono yang pernah meneliti tentang *Dinamika Konflik Organisasi Keagamaan Islam dalam Era Demokratisasi di Yogyakarta*. Penelitian ini cukup menarik karena memang memetakan abgaiman pola interaksi masyarakat dengan ormas Islam di Yogyakarta dan

menelaah kemungkinan adanya konflik dalam pendapat ormas khususnya antara Muhammadiyah dan NU di Yogyakarta (AP3TM: 11-18).

B. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi besar Islam di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Kemuhammadiyah menjelaskan “Muhammadiyah diambil dari kata Muhammad dan *yah* yang berarti pengikut”.

Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrem.

Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al Quran, diantaranya surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: ”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk Bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya.

C. Posisi Ranting dan Fakta Objektif di Muhammadiyah

Berada pada bagian paling bawah dari struktur organisasi Muhammadiyah, Ranting merupakan basis organisasi yang paling strategis. Secara normatif dan empiris, Rantinglah yang menjadi penyangga struktur dan kultur Muhammadiyah. Pengembangan organisasi Muhammadiyah dimulai dari Ranting. Mengacu kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, Ranting adalah sebagai kesatuan anggota dalam satu tempat atau kawasan yang terdiri dari sekurang-kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota. (AD pasal 9 dan ART pasal 5). Sedangkan Cabang, struktur organisasi yang berada di atas Ranting, adalah kesatuan Ranting di suatu tempat yang terdiri atas sekurang-kurangnya tiga Ranting. Artinya, sebuah Cabang Muhammadiyah, hanya dapat didirikan jika sudah terdapat 3 (tiga) Ranting di suatu tempat. Demikian seterusnya keatas. Struktur organisasi Muhammadiyah bertumpu dari level struktur yang ada di bawahnya. Daerah adalah kesatuan Cabang di Kabupaten/Kota yang terdiri atas sekurang-kurangnya tiga Cabang. Wilayah adalah kesatuan Daerah di Propinsi yang terdiri atas sekurang-kurangnya 3 (tiga) Daerah. Sedangkan Barat adalah kesatuan Wilayah dalam Negara Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Ranting merupakan penyangga dari struktur organisasi Muhammadiyah sampai ke Barat.

Pada sisi lain, karena secara struktural Muhammadiyah disangga oleh Ranting, hal itu nampaknya berpengaruh sangat kuat pada budaya organisasi ini. Seluruh gerak dinamis yang terjadi dalam tubuh Muhammadiyah, tidaklah ditentukan oleh penggunaan otoritas secara top-down, tetapi lebih merupakan mobilisasi modal sosial yang bersifat bottom-up. Jumlah amal usaha Muhammadiyah yang sedemikian besar dan banyak itu, sehingga disebut sebagai The Largest Islamic Organization di Indonesia, adalah sebuah hasil amaliyah, perjuangan, kreatifitas dan inovasi yang selalu tumbuh dari spirit dan energi sosial yang dilandasi dengan keikhlasan dari bawah (jamaah). Spirit dari gerakan amaliyah yang berbasis jamaah itu ditegaskan dalam syarat pendirian Ranting sekurang-kurangnya mempunyai:

1. pengajian/kursus anggota berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam

- 1 bulan.
2. pengajian/kursus umum berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan.
3. Mushala/surau/langgar sebagai Barat kegiatan.
4. Jama'ah (Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 5 ayat 2).

Dalam struktur organisasi Muhammadiyah, sebagaimana yang kelihatan dalam bagan di atas, Ranting menempati posisi paling bawah dari susunan organisasi. Tetapi juga kelihatan dalam struktur tersebut, hanya Rantinglah yang secara langsung berhubungan dengan Jamaah. Posisi Ranting ini menjadi sangat strategis, karena:

1. Ranting berfungsi strategis sebagai pemimpin anggota dalam struktur Persyarikatan di tingkat basis (akar rumput) untuk menyelenggarakan usaha-usaha dan sebagai pembina Jama'ah.
2. Ranting menyatu dengan denyut nadi umat dan masyarakat di akar-rumput.
3. Problematika riil Jamaah tertuang dalam program-program Ranting.
4. Melalui Ranting, kehadiran Muhammadiyah dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh Jamaah.
5. Ranting memiliki kemampuan untuk membukakan akses dan jaringan antar Jamaah satu dengan yang lainnya.
6. Ranting menjadi jembatan efektif bagi Jamaah untuk membangun hubungan kemitraan yang positif dengan pihak pemerintah, dunia usaha, dan kekuatan-kekuatan sosial lainnya.
7. Membangun independensi *civil society* ketika berhadapan dengan negara dan pasar.
8. Membangun kemandirian dan keberdayaan lokal atas hegemoni budaya global.

Meski posisi ranting sangat strategis dalam Muhammadiyah, namun kondisi objektifnya saat ini masih jauh dari harapan, baik dari segi jumlah maupun mutu. Dari segi jumlah, jika dibandingkan dengan jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Indonesia saat ini yang berjumlah 62.806, jumlah Ranting

Muhammadiyah baru mencapai 8.107, atau 12 % dan total jumlah Desa/Kelurahan yang ada. Itu artinya, pada 88 % dari jumlah kelurahan dan Desa/Kelurahan tersebut belum berdiri Ranting Muhammadiyah, dan tentu bisa dipastikan bahwa pengaruh dan impact keberadaan Muhammadiyah tidak dapat dirasakan langsung di tempat-tempat yang belum berdiri Ranting tersebut. Bahkan menurut catatan Mustafa W. Hasyim dalam bukunya “Ranting itu Penting”, pada 12 Wilayah Muhammadiyah, Pimpinan Cabangnya lebih banyak dibandingkan dengan Pimpinan Rantingnya, sebuah kenyataan yang terbalik dengan keharusan yang ditetapkan AD/ART Muhammadiyah bahwa Cabang didirikan jika sudah terdapat 3 Ranting (seharusnya Ranting lebih banyak daripada Cabang). Dari seluruh Daerah Tingkat II Kabupaten/Kodya/Kotif yang ada di Indonesia, terdapat 100 Daerah Tingkat II yang tidak memiliki Pimpinan Ranting Muhammadiyah, dan 5 diantaranya sama sekali tidak memiliki Pimpinan Cabang Muhammadiyah.

Dalam Pedoman Revitalisasi Ranting Muhammadiyah sebagai hasil dari Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 yang lalu, dirumuskan beberapa masalah pelik yang dihadapi oleh ranting saat ini, yaitu:

1. Jumlah Ranting yang belum signifikan dibanding jumlah Desa/Kelurahan/Kawasan di Tanah Air.
2. Kondisi Ranting yang vakum/statis/mati.
3. Masjid di lingkungan Muhammadiyah yang tidak terkelola/terurus dengan baik.
4. Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah yang tidak berjalan/terlaksana (sejak diprogramkan tahun 1968).
5. Kegiatan/gerakan Muhammadiyah di basis jama'ah yang lemah / tidak berkembang.
6. Makin gencar/aktifnya kelompok lain dalam melakukan/melakukan ekspansi gerakan, baik dari kalangan Islam maupun pihak luar.

Beberapa persoalan Ranting ini, terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal Muhammadiyah sendiri maupun

faktor eksternal yang melingkupi Muhammadiyah. Faktor-faktor internal yang menyebabkan persoalan tersebut antara lain:

1. Terutama di kota-kota besar, terjadi pergeseran basis pergerakan Muhammadiyah dari Ranting dan Cabang ke Amal Usaha. Jika semula, Muhammadiyah bergerak dengan basis komunitas yang dikelola dan diorganisir melalui Ranting, akhir-akhir ini secara umum Ranting mengalami stagnasi, dan SDM Muhammadiyah lebih banyak terserap dan terkonsentrasi di Amal Usaha.
2. Pendekatan pengelolaan Ranting yang terlalu normatif-theologis, telah menjadikan Muhammadiyah tampil dengan wajah yang kaku, eksklusif dan terasing dari konteks persoalan lokal yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungannya. Hal itu nampak dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyoto dan kawan-kawan tentang Ranting Muhammadiyah di Wilayah Jawa Timur. Dalam kesimpulan penelitian itu, Suyoto menjelaskan bahwa keberadaan Muhammadiyah pada Ranting-ranting yang lebih menekankan pada pendekatan Syari'ah dalam format Islam Murni, semakin membuat Muhammadiyah terasing dari masyarakat.
3. Orientasi pergerakan Muhammadiyah, baik pada masa Orde Baru maupun Orde Reformasi yang energi kolektifnya lebih banyak terserap untuk menggarap isu-isu dan persoalan-persoalan politik kebangsaan, hubungan antar agama, konflik horisontal, dan radikalisme agama misalnya telah menyebabkan berbagai persoalan Ranting dan Cabang relatif terabaikan dan belum menjadi fokus persyarikatan selama ini.

Faktor eksternal yang turut menyebabkan munculnya berbagai persoalan di level Ranting antara lain:

1. Pengaruh negara dan pasar dalam ruang public yang terlalu dominan, memberikan ruang yang terlalu sempit bagi gerak *civil society* seperti Muhammadiyah, apalagi di tingkat Ranting. Jika pada masa Orde Baru, negara sedemikian dominannya sebagai agen sosial, sehingga kekuatan-kekuatan *civil society* lebih banyak terkooptasi oleh

hegemoni negara, maka pada masa reformasi, di samping Negara yang belum begitu efektif dalam menjalankan tugasnya untuk melindungi segenap tumpah darahnya, di sisi lainnya kekuatan pasar dengan semangat liberalismenya, membuat *kekuatan civil society* mengalami dis-orientasi dan kegamangan dalam menegaskan dan mengaktualisasikan spirit dan identitas perjuangan yang didasarkan pada keikhlasan dan suka beramal untuk membangun tatanan yang *rahmatan lil alamin*. Ranting berada dalam posisi yang tidak kondusif di antara dua kekuatan besar (Negara dan Pasar) dalam perjuangannya memberdayakan masyarakat.

2. Munculnya gerakan-gerakan Islam baru yang dalam konteks tertentu dapat disikapi sebagai "*fastabiqul khairat*", tetapi dari sisi lain juga perlu diresponi sebagai tantangan yang serius bagi eksistensi Muhammadiyah ke depan, terutama ditingkat akar rumput.
3. Budaya materialisme, pragmatisme dan hedonisme memberi pengaruh yang tidak sehat bagi pengelolaan dan perjuangan dakwah Islam Muhammadiyah yang selama se-abad lebih berjuang dengan keikhlasan, suka beramal, kepeloporan, dan ketauladanan.

D. Pemberdayaan Ranting dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah pemberdayaan diartikan sebagai "proses, cara, perbuatan memberdayakan". Steven Shardlow (1998) sebagaimana dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, memformulasikan istilah pemberdayaan (empowerment) sebagai "*such a definition of empowerment is centrally about people taking control of their own lives and having the power to shape their own future*". (Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka). Secara lebih sederhana, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, perilaku dan harkat hidup manusia baik secara individu maupun sosial sehingga menjadi berdaya dan

mandiri. Keadaan berdaya dan mandiri, membuat individu dan masyarakat dapat memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dan lingkungannya sehingga tidak tergantung kepada kekuatan lain.

Untuk pemberdayaan Ranting, istilah yang dipergunakan oleh Muhammadiyah adalah revitalisasi, sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini.

Istilah yang dipergunakan secara resmi oleh Muhammadiyah untuk pengembangan atau pemberdayaan adalah revitalisasi, Revitalisasi Ranting, sebagaimana yang dirumuskan dalam pedoman pengembangan Ranting, merupakan strategi penguatan kembali Ranting sebagai basis gerakan melalui proses penataan, pemantapan, peningkatan, dan pengembangan ranting baru ke arah kemajuan dalam berbagai aspek gerakan Muhammadiyah.

Revitalisasi ini bertujuan untuk terciptanya kondisi dan perkembangan Ranting yang lebih kuat, dinamis, dan berkemajuan sesuai dengan prinsip dan cita-cita gerakan Muhammadiyah menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hal ini sangat mendesak dan penting bagi Muhammadiyah karena:

1. Adanya Ranting-Ranting yang statis/mati atau kurang aktif yang memerlukan penguatan kembali.
2. Sekitar 90% desa di Indonesia belum memiliki ranting Muhammadiyah.
3. Makin gencarnya kelompok-kelompok lain yang masuk ke basis akar-rumput Muhammadiyah yang dapat melemahkan gerak Persyarikatan
4. Makin tingginya persaingan gerakan ke akar rumput baik karena kepentingan politik maupun untuk pengembangan berbagai organisasi dan paham.
5. Makin kompleksnya persoalan yang dihadapi masyarakat/umat di tingkat bawah/akar-rumput.
6. Arus pemurtadan akidah yang cukup intensif dan memerlukan pembentengan/kompetisi aktif.

Keseriusan Muhammadiyah untuk mengembangkan Ranting sudah nampak sejak tahun 2005 dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di Malang. Pada Mukhtamar ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta keseriusan itu ditingkatkan lagi dengan mendirikan sebuah lembaga yang secara khusus menangani pengembangan Cabang dan Ranting, yakni Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. Ke depan, seluruh wilayah dan daerah Muhammadiyah juga akan memiliki LPCR untuk mendukung program-program pengembangan gerakan Muhammadiyah di akar rumput ini.

Namun keseriusan dan kepedulian Muhammadiyah untuk pengembangan Cabang dan Ranting tentu tidak boleh diletakkan dalam konteks terbatas dan sebatas untuk pengembangan Cabang dan Ranting belaka. Kerja keras tersebut harus dipahami dan diletakkan dalam kerangka besar hidup bermuhammadiyah dengan visi abadinya “terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Jadi, Ranting dikembangkan dan diberdayakan, itu bukan semata-mata untuk Ranting, Cabang dan Muhammadiyah semata, tetapi menjadi alat untuk tujuan yang lebih besar dan mulia yaitu pengembangan masyarakat secara lebih luas.

Oleh karena itu, pengembangan Ranting haruslah dibaca dan dimaknai sebagai upaya instrumental untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas. Dengan mengembangkan Ranting diharapkan masyarakat Islam dapat terwujud. Itu artinya, pemberdayaan ranting tidak hanya untuk Muhammadiyah saja, tetapi juga memberi manfaat dan kemaslahatan sebesar-besarnya bagi seluruh umat Islam.

Apa yang bisa dilakukan oleh Ranting untuk pemberdayaan masyarakat? Jika melihat kepada contoh yang diberikan oleh KH. Dahlan, yang dengan spirit al-Ma'un mendorong Jamaahnya untuk membantu dan menolong kaum miskin dan anak yatim, maka jelas semangat yang harus dibangun adalah semangat kepedulian dan pemihakan kepada kaum dhuafa. Ranting, disamping perlu memperhatikan pengembangan dakwah di bidang penguatan aspek moral-spiritual umat melalui pengajian-pengajian rutin, juga perlu

memperhatikan problematika riil umat Islam di lingkungannya terutama masalah ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Menurut Sudibyo Markus, hal yang dicontohkan KH. Ahmad Dahlan dengan memberi dan menolong anak yatim dan fakir miskin, menunjukkan penggunaan pendekatan karitas dalam pemberdayaan masyarakat perlu terus dikembangkan sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Pendekatan-pendekatan pemberdayaannya harus dilakukan lebih variatif lagi. Tidak hanya karitas, tetapi juga melalui kegiatan pemberdayaan, pengembangan keluarga dan qaryah thoyyibah sampai kepada pengembangan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan di tingkat Ranting antara lain sebagai berikut:

1. Pemberdayaan aspek kehidupan moral-spiritual umat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi melalui paham Islam yang moderat untuk mendapatkan kehidupan yang *rahmatan-lil'alam*. Kegiatan pemberdayaannya dapat dilakukan melalui forum-forum pengajian yang terorganisir dan terencana dengan baik.
2. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan optimalisasi potensi filantropi umat Islam dan pengembangan jiwa *entrepreneurship* umat Islam.
3. Pemberdayaan sumber daya insani. Dengan dukungan potensi filantropi yang kuat, Ranting Muhammadiyah dapat melakukan program-program pemberdayaan sumber daya insani melalui kegiatan bea-guru dan beasiswa sehingga kualitas SDI di lingkungan Ranting dan masyarakat lokal terus mengalami peningkatan.
4. Pemberdayaan aspek kehidupan sosial kemasyarakatan. Ranting aktif mengambil peran dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial di lingkungannya, seperti konflik horizontal, pengangguran, narkoba dan lain sebagainya.
5. Menjadikan Ranting sebagai bagian dari Barat pengembangan kebudayaan masyarakat lokal.

6. Membuka dan membangun *networking* dengan kekuatan sosial, kekuatan ekonomi lainnya, dan pemerintahan untuk mengembangkan masyarakat di lingkungannya.

E. Cabang dan Ranting Muhammadiyah Jakarta Timur

Jakarta Timur adalah salah satu kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta. Pada zaman Hindia Belanda disebut dengan Batavia Centrum. Adapun data keberadaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Jakarta Timur bisa dilihat dari jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Jakarta Timur. Jumlah kecamatan ada 8 dan kelurahan total ada 44. Sedang jumlah hasil penelitian tahun 2012, Cabang Muhammadiyah ada 13 dan ranting berjumlah 53.

Kondisi keaktifan cabang ditemukan 8 % vakum, 69 % kurang aktif, dan 23 % yang aktif. Tentu hasil ini pasti berubah setelah lebih dari 1 periode kepemimpinan atau 6 tahun yang lalu. Mengenai kepemilikan amal usaha seperti masjid yang menjadi basis kegiatan pengajian dari data yang didapat 13 cabang memberikan informasi, 9 Cabang telah mempunyai tempat ibadah berupa masjid, dan 2 Cabang memiliki mushala. Namun masih ada 2 cabang yang memang tidak memiliki masjid ataupun mushala.

Mengenai data ranting cukup memberikan informasi yang mengagetkan bahwa dari 53 Ranting Muhammadiyah yang ada di Jakarta Timur hanya 2 Ranting yang diketahui aktif, 25 ranting pada kategori kurang aktif, sedang ada 26 Ranting Muhammadiyah di Jakarta Timur yang tidak aktif.

Dengan demikian penelitian lanjutan ini menjadi sebuah kahasusan akan perkembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah setelah mengalami sentuhan selama 6 tahun untuk kemudian melihat perkembangannya lebih lanjut. (LPCR: 2012, 21 - 38).

F. Roadmap Penelitian

Bulan ke-1: Persiapan dan perencanaan penelitian

Bulan ke-2: Pelaksanaan Penelitian

Bulan ke-3: Seminar hasil dan pelaporan

Bulan ke-4: Percetakan buku hasil penelitian



BAB 3. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sosial sains yang berbentuk campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena memang hasil yang ingin dihasilkan adalah kualitas Cabang dan Ranting dalam keaktifannya berorganisasi. Aktifitas organisasi yang cenderung bersifat kualitas baik dan buruk, jalan dan tidaknya akan dipetakan dengan bentuk survey. Adapun maksud bahwa penelitian ini adalah kuantitatif adalah karena memang metode yang diambil adalah dalam bentuk survey lapangan yang menggunakan data kuantitatif untuk melihat fluktuatif kegiatan, jumlah amal usaha maupun rotasi kepemimpinan yang ada dalam Cabang dan Ranting yang akan disurvei.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptis analisis guna mendapatkan data sebanyak mungkin untuk mendapatkan peta yang komprehensif tentang aktifitas Cabang dan Ranting.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sejak bulan April hingga 31 Agustus tahun 2018. Dengan melihat proses survey dan banyaknya objek survey memang penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak singkat. Namun demikian, dengan hasil yang memadai pemetaan ini akan menjadi mudah dan sangat bermanfaat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yang berarti seluruh Cabang dan Ranting yang ada di Daerah Jakarta Timur di teliti. Metode ini dilakukan agar seluruh Cabang dan Ranting dapat diketahui berapa jumlahnya dan kondisinya. Selanjutnya yang dianggap sebagai responden adalah para ketua Cabang dan Ranting atau sekertaris Cabang dan Ranting dengan metode Purposive Sampling (contoh yang sengaja diambil dari orang yang ditentukan).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan teknik:

1. Terjun langsung ke lokasi Cabang dan Ranting yaitu menjumpai langsung ketua/sekretaris Cabang dan Ranting.
2. On call yaitu berkomunikasi dengan ketua/sekretaris Cabang dan Ranting melalui media elektronik.

D. Metode Pengolahan Data

(1) Metode Olah Data

Setelah data terkumpul, maka hasil jawaban responden di skoring untuk dikonsultasikan kepada tabel ranking. Tabel ranking Cabang dan Ranting terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Ranking Cabang dan Ranting

STATUS	SKOR	WARNA
AKTIF	7 – 10	
PASIF	4 – 6	
VAKUM	< 4	

Sedangkan untuk tabel ranking implemementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Ranking Implementasi PHIWM Cabang atau Ranting

STATUS	SKOR	WARNA
BAGUS	7 – 10	
CUKUP	4 – 6	
KURANG	< 4	

(2) Panduan Skoring Kuesioner

a. Kondisi Cabang dan Ranting: Pertanyaan Untuk Pimpinan Cabang

Tabel 3 Pertanyaan untuk Cabang

No	Pertanyaan	Skor
6.	Tahun terakhir Pimpinan Cabang mengadakan Musyawarah Cabang?	Setelah Muktamar 2015: nilai 2 Setelah Muktamar 2010: nilai 1 Sebelum Muktamar 2015: nilai 0
14.a.	Status Kantor Cabang? Hak Milik cabang Menumpang Amal Usaha Menumpang Rumah Penggurus	a = 2 b = 1 c = 0
16	Apakah Cabang memiliki pengajian khusus Pimpinan? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
17	Apakah Cabang memiliki pengajian untuk umum? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
18	Apakah Pim. Cabang memiliki Korps muballigh/muballighat? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
20	Apakah Cabang memiliki program pembinaan muballigh/muballighat? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
21	Apakah Cabang memiliki masjid atau mushalla sebagai pusat	a = 2

	kegiatan jama'ah? a. Masjid b. Mushalla c. Tidak punya	b = 1 c = 0
--	---	----------------

b. Kondisi Cabang dan Ranting: Pertanyaan Untuk Pimpinan Ranting

Tabel 4 Pertanyaan Untuk Ranting

No	Pertanyaan	Skor
6.	Tahun Terakhir mengadakan musyawarah Pimpinan Ranting?	Setelah Muktamar 2015: nilai 2 Setelah Muktamar 2010: nilai 1 Sebelum Muktamar 2015: nilai 0
15	Status Kantor Ranting? a. Hak Milik Ranting b. Menumpang AUM c. Menumpang Rumah Pengurus	a = 2 b = 1 c = 0
17	Berapa kali pengajian anggota ranting dilakukan dalam sebulan? a. Lebih dari dua kali b. Satu kali c. Tidak ada	a = 2 b = 1 c = 0
18	Berapa kali pengajian umum ranting dilakukan dalam sebulan? a. Lebih dari dua kali b. Satu kali c. Tidak ada	a = 2 b = 1 c = 0
19	Tempat Ibadah yang dimiliki ranting sebagai pusat dakwah jamaah?	a = 2 b = 1

	a. Masjid b. Mushalla c. Tidak punya	c = 0
--	--	-------

Nilai maksimum yang didapat pertanyaan untuk cabang atau pertanyaan untuk ranting masing-masing 10. Untuk status keaktifan cabang dan ranting berdasarkan hasil survei dapat dilihat berdasarkan tabel 1.

c. Implementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

Pertanyaan Implementasi PHIWM untuk Cabang

No	Pertanyaan	Skor
25	Tahukan anda apa itu PHIWM? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
26	Apakah anda memiliki buku PHIWM? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
27	Adakah sosialisasi di Cabang mengenai PHIWM? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
28	Adakah Pembinaan mengenai PHIWM? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
30	Apakah ibadah warga Muhammadiyah di Cabang sesuai dengan Tarjih? a. Sesuai b. Tidak	a = 1 b = 0

31	Adakah pengkajian Tarjih di Cabang atau Masjid Cabang? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
32	Apakah Tradisi TBC (Tahayul, Bid'ah dan Churafat) masih dilakukan warga Muhammadiyah di Cabang? a. Tidak b. Ya	a = 1 b = 0
34	Adakah pembinaan Keluarga Sakinah di Cabang? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
35	Adakah Cabang memfasilitasi perawatan jenazah warga? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
36	Dalam 2 tahun mengadakan Baitul Arqam? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
37	Apakah Cabang memiliki Amal Usaha bidang Ekonomi? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
39	Apakah Cabang memiliki Lazismu? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
42	Apakah jenjang pendidikan mayoritas pengurus	a = 1 b = 0

	Muhammadiyah di Cabang? a. Sarjana b. SMA/Sederajat	
43	Apakah Cabang Muhammadiyah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ditingkat kelurahan atau kecamatan? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
45	Adakah kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang diinisiasi oleh Pim. Cabang? sep: bersih desa, masjid, jalan atau yang lain. a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0

Nilai maksimal yang diperoleh oleh cabang untuk survei implementasi PHIWM adalah 15. Untuk mendapatkan ranking yang didapat berdasarkan tabel 2, dengan proses perhitungan menggunakan rumus 1 dibawah ini.

$$N = \frac{(\sum n \times 10)}{15} \quad \text{Rumus 1}$$

Keterangan:

N : Nilai implementasi PHIWM

$\sum n$: jumlah skor yang diperoleh

Pertanyaan Implementasi PHIWM untuk Ranting

No	Pertanyaan	Skor
24	Tahukah anda apa itu PHIWM? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
25	Apakah anda memiliki buku PHIWM? a. Ya	a = 1 b = 0

	b. Tidak	
26	Adakah sosialisasi di Ranting mengenai PHIWM? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
27	Adakah pembinaan mengenai PHIWM di Ranting? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
29	Apakah ibadah warga Muhammadiyah di Ranting Sesuai dengan tarjih? a. Sesuai b. Tidak	a = 1 b = 0
30	Adakah pengkajian Tarjih di ranting atau masjid ranting? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
31	Adakah Tradisi TBC (Tahayul, Bid'ah, Churafat) masih dilakukan warga Muhammadiyah di Ranting? a. Tidak b. Ya	a = 1 b = 0
33	Adakah pembinaan keluarga sakinah di ranting? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
34	Adakah Ranting memfasilitasi perawatan jenazah warga? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0

35	Dalam 2 tahun terakhir sudah berapa kali melakukan Baitul Arqam? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
36	Adakah Ranting memiliki Amal Usaha bidang Ekonomi? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
39	Apakah jenjang pendidikan mayoritas pengurus Muhammadiyah di Cabang? a. Sarjana b. SMA/Sederajat	a = 1 b = 0
40	Apakah Cabang Muhammadiyah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ditingkat kelurahan atau kecamatan? a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0
42	Adakah kegiatan kerja bakti atau gotong royong yang diinisiasi oleh Pim. Cabang? sep: bersih desa, masjid, jalan atau yang lain. a. Ya b. Tidak	a = 1 b = 0

Nilai maksimal yang diperoleh oleh ranting untuk survei implementasi PHIWM adalah 14. Untuk mendapatkan ranking yang didapat berdasarkan tabel 2, dengan proses perhitungan menggunakan rumus 1 dibawah ini.

$$N = \frac{(\sum n \times 10)}{14}$$

Rumus 2

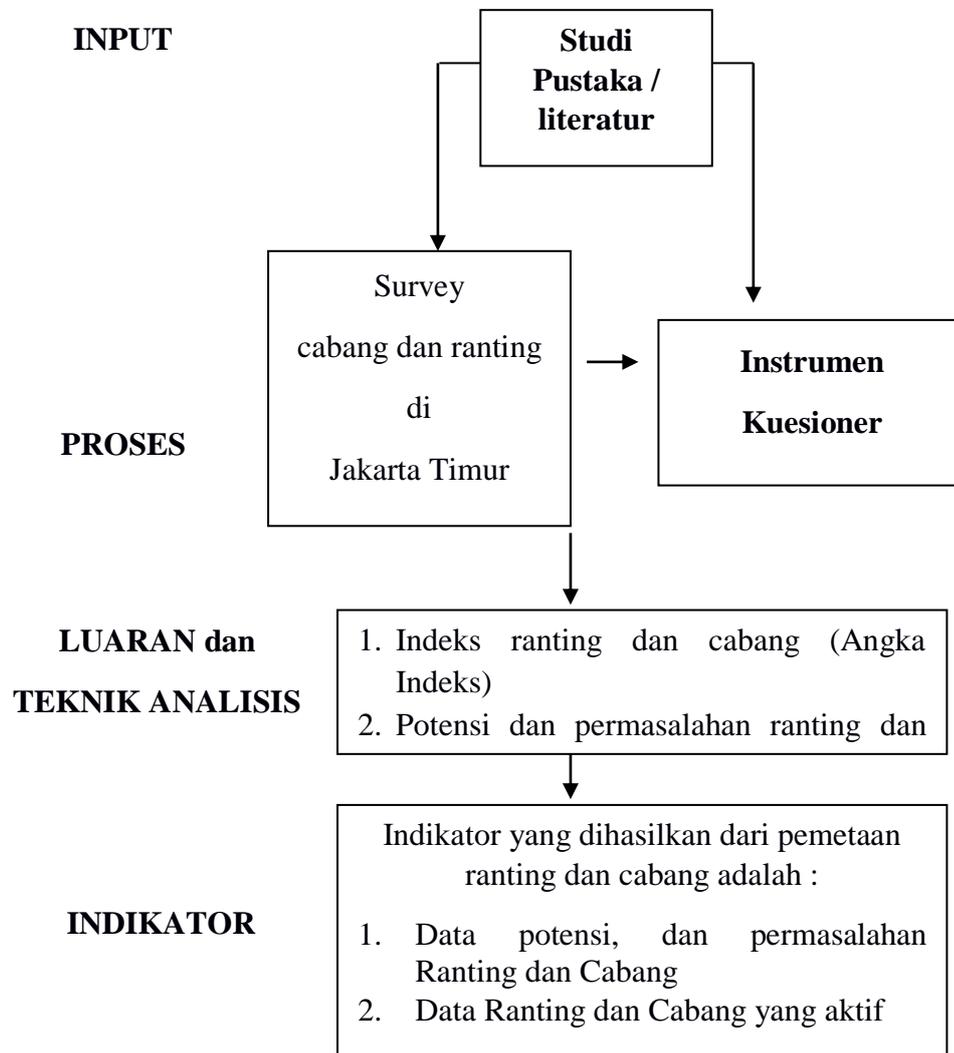
Keterangan:

N : Nilai implementasi PHIWM

a. $\sum n$: jumlah skor yang diperoleh

E. Kerangka Kopeptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian Pembuatan Peta Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Wilayah Jakarta Timur, didasarkan kepada acuan literatur yang ada sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Kerangka Konseptual Penelitian Pembuatan Peta Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Wilayah Jakarta Timur

Alur kerja dari kerangka konseptual penelitian terdiri dari yaitu :

1. Metode penelitian pada penelitian Pembuatan Peta Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Wilayah Jakarta Timur adalah survey di setiap ranting

dan cabang dengan teknik wawancara langsung menggunakan instrumen kuesioner.

2. Studi Pustaka atau acuan yang relevan dengan topik penelitian.
3. Pembuatan instrumen kuesioner dari hasil studi pustaka dan menentukan jumlah responden (seluruh ranting dan cabang di Wilayah Jakarta Timur).
4. Menentukan angka indeks untuk kategori ranting dan cabang yang tidak aktif, stagnan, dan aktif.
5. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh ranting dan cabang.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Wilayah Jakarta Timur

Secara demografis Kota Administrasi Jakarta Timur adalah kota yang paling luas di antara kota-kota lainnya di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Luas wilayahnya mencapai 187,75 Km² atau mencapai 28,37% dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kota Administrasi Jakarta Timur juga memiliki jumlah penduduk paling banyak. Tercatat 2.738.033 jiwa pada September 2014, dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang juga tinggi. Dengan banyaknya jumlah tersebut, masyarakatnya terdiri dari banyak etnis, yang semua ragam suku Indonesia yang berlatar belakang agama, budaya yang beragam bisa ditemukan di Jakarta Timur.

Pemerintahan Jakarta Timur terbagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Rebo, Ciracas, Cipayang, Makassar, Keramat Jati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulogadung, dan Matraman. Kepadatan penduduk yang terbesar berada di kecamatan Matraman yang mencapai 38.482 jiwa/km² dan terendah pada kecamatan Makassar sebesar 7.140 jiwa/km². Dan jumlah kelurahan yang berada di Jakarta Timur adalah 65 kelurahan. Rekor keluasan wilayah dan padatnya penduduk di Jakarta Timur menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi pemerintah dalam menjalankan misi visi secara baik dan tepat.

Berdasarkan data di atas, memberikan gambaran bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Jakarta Timur juga perlu memperhatikan berbagai kondisi untuk meningkatkan program dan kinerja yang telah direncanakan. PDM Jakarta Timur berada di alamat Jl. Persahabatan Raya No.1, Rawamangun (Sebelah RSUP Persahabatan), Telp. (021) 4712436, Fax. (021) 4712436. Gedung PDM ini terdiri dari 3 lantai, lantai dasar dipakai untuk usaha Tour dan Travel Umroh, lantai 2 untuk ruang rapat dan sekretariat, dan lantai 3 untuk ruang rapat majelis dan lembaga PDM Jakarta Timur. Namun, Sekretariat PDM di gedung ini bersifat sementara karena untuk gedung PDM sendiri sedang ada tahap pembangunan yang tidak jauh dari lokasi semula.

Terhitung sampai September 2019, PDM Jakarta Timur memiliki 11 Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM). PCM tersebut terdiri dari PCM Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung, Keramat Jati, Jatinegara, Duren Sawit I, Duren Sawit II, Cakung, Rawamangun, Matraman, dan Utan Kayu. Masing-masing PCM tersebut memiliki varitas Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), ada yang memiliki lebih dari 3 PRM dan ada yang kurang, ada PRM yang aktif dan ada pula yang pasif. Dan itu menjadi tugas bersama di jajaran pimpinan daerah dan cabang untuk bersinerga memetakan hambatan dan mencari solusi untuk pengembangan cabang dan ranting.

Perlu menjadi catatan, pada dasarnya diberikan kebolehan mendirikan lebih dari satu PCM di satu kecamatan. Hal ini diperbolehkan dalam aturan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah, namun untuk ditingkat daerah atau PDM tidak boleh lebih dari satu. Berlebihnya PCM di suatu kecamatan memiliki motivasi tersendiri dalam pengembangan dakwah Muhammadiyah menjadi lebih massif, seperti di Kecamatan Matraman. Di kecamatan Matraman terdapat 2 PCM yaitu PCM Utan Kayu dan PCM Matraman, hal ini menjadi mafum mengingat Matraman memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga perlu ada upaya dakwah lebih banyak.

Begitu juga untuk Kecamatan Duren Sawit, di wilayah ini terdapat 2 PCM yaitu PCM Duren Sawit I dan Duren Sawit II. Perihal ini juga sama, karena memang mengingat pentingnya penyeberan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar. 2 PCM ini memiliki bagian batasan wilayah yang berbeda, namun keduanya selalu mengadakan koordinasi dan komunikasi agar semua aktivitas dan kegiatan yang disusun untuk 5 tahun ke depan dapat berjalan dengan baik. Inilah yang diharapkan perkembangan dakwah Muhammadiyah secara signifikan di semua kecamatan.

Namun, dari 10 Kecamatan yang ada di wilayah Jakarta Timur hanya 1 kecamatan yang belum ada PCM nya yaitu Kecamatan Makassar. Inilah yang perlu menjadi perhatian bagi PDM Jakarta Timur untuk berupaya keras dalam mengusahakan mendirikan PCM di wilayah ini. Walaupun kepadatan

penduduk di wilayah ini tergolong paling kecil dibanding kecamatan lain, namun melihat kondisi geografis dan masyarakatnya, kecamatan ini berdekatan dengan Bandara Halim Perdana Kusuma, dan area dan lalu lintas bisnis yang cukup tinggi baik seperti di Pinang Ranti. Usaha pemetaan ini untuk menjangkau dan menjaring anggota baru untuk Muhammadiyah, agar dakwah bisa berjalan dan beregenerasi.

Dengan demikian, Pimpinan Muhammadiyah baik di tingkat Daerah/Kota Jakarta Timur maupun Kecamatan tetap menjaga hubungan baik, dan kondisifitas kinerja bersama, dan selalu berupaya mendukung program pemerintah. Walikota dan Camat di Jakarta Timur sangat *welcome* dengan keberadaan Muhammadiyah, ini menandakan kerjasama yang dibangun sejak lama dapat terbina dengan baik. Ini terbukti, pada kegiatan-kegiatan Kemuhammadiyah, Pucuk Pimpinan Pemerintah selalu hadir memberikan apresiasi dan dukungan untuk Muhammadiyah agar tetap konsisten menjalankan program kerja yang telah disusun.

B. Hasil Penelitian

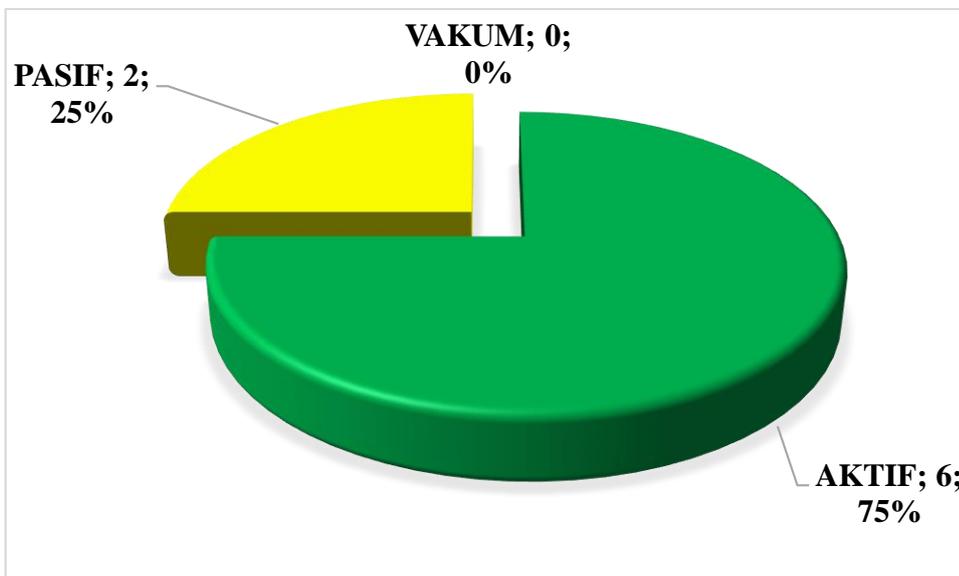
1) Penelitian Cabang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Cabang yang berhasil di survei sebanyak 8, dan didapatkan hasil kondisi cabang Muhammadiyah di wilayah Jakarta Timur seperti pada tabel 1 dan diagram 1 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Penelitian Cabang di Jakarta Timur

Status	Jumlah	Nama Cabang
Aktif	6 Cabang	PCM Jatinegara
		PCM Kramatjati
		PCM Ciracas
		PCM Utan Kayu
		PCM Duren Sawit 2
		PCM Matraman
Pasif	2 Cabang	PCM Cakung
		PCM Cipayung

Diagram 1 Hasil Penelitian Cabang di Jakarta Timur



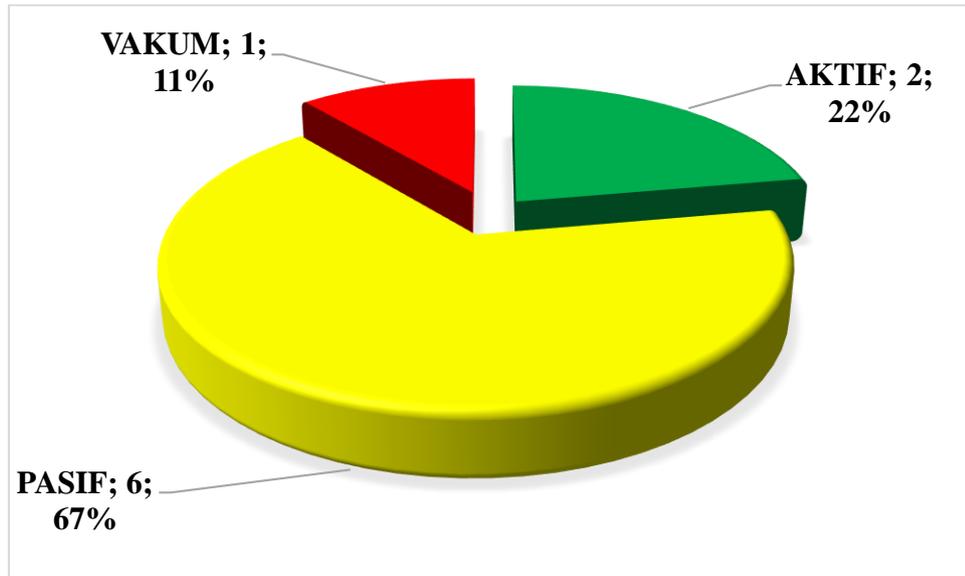
2) Penelitian Ranting

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Ranting yang berhasil di survei sebanyak 25, dan didapatkan hasil kondisi ranting Muhammadiyah di wilayah Jakarta Timur seperti pada tabel 2 dan diagram 2 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Penelitian Ranting di Jakarta Timur

Status	Jumlah	Nama Ranting
Aktif	2	PRM. Kampung Melayu PRM. Cawang
Pasif	6	PRM. Bidara Cina PRM. Cililitan PRM. Kebon Pala PRM. Setu PRM. Bambu Apus PRM. Ciracas
Vakum	1	PRM. Kampung Tengah

Diagram 2 Hasil Penelitian Ranting di Jakarta Timur



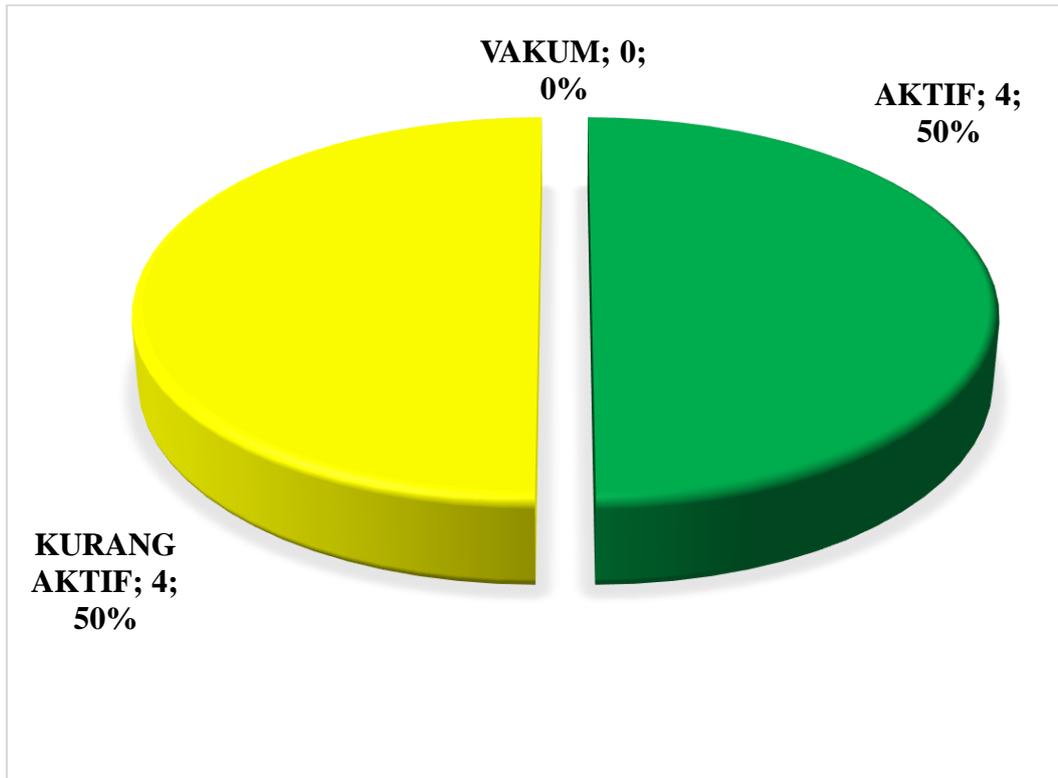
3) Implementasi Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah (PHIWM) di PDM Jakarta Pusat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk implementasi PHWIM di cabang se-PDM Jakarta Pusat seperti terlihat pada tabel 7 dan diagram 3 dibawah ini, sedangkan implementasi rantingnya pada tabel 8 dan diagram 4.

Tabel 7 Status Implementasi PHIWM oleh cabang di PDM Jakarta Timur

No	Status	Cabang
1	Bagus	PCM Kramatjati PCM Ciracas PCM Utan Kayu PCM Duren Sawit 2
2	Cukup	PCM Cakung PCM Cipayung PCM Jatinegara PCM Matraman
3	Kurang	-

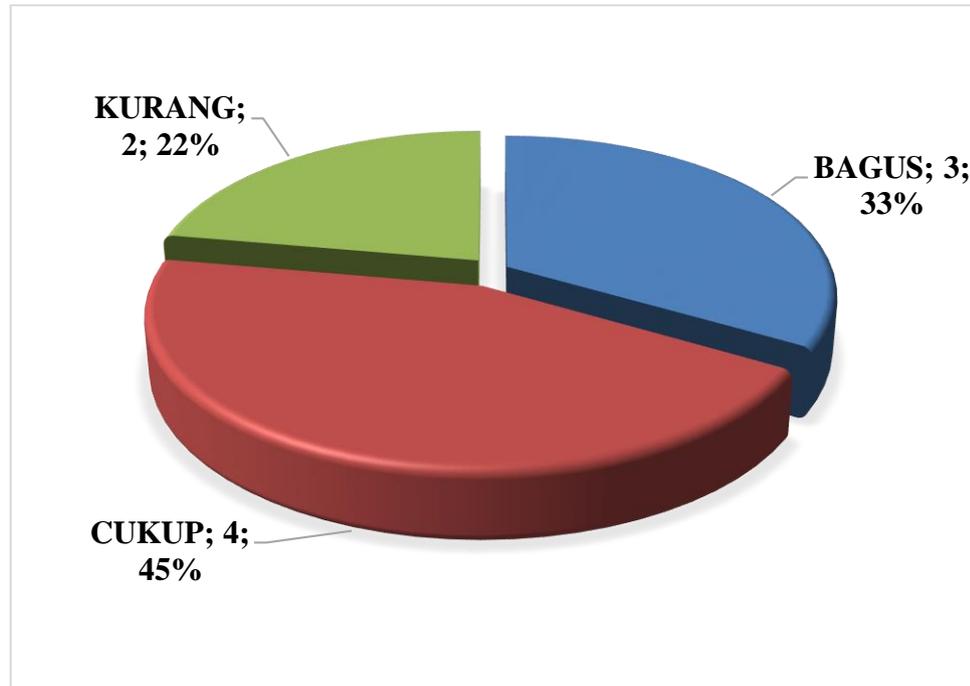
Diagram 3 Implementasi PHIWM oleh Cabang di PDM Jakarta Timur



Tabel 8 Status Implementasi PHIWM oleh ranting di PDM Jakarta Timur

No	Status	Ranting
1	Bagus	Kampung Melayu Cawang Ciracas
2	Cukup	Bidara Cina Cililitan Kebon Pala Bambu Apus
3	Kurang	Kampung Tengah Setu

Diagram 4 Implementasi PHWIM oleh ranting di PDM Jakarta Timur



4) Kutipan Penelitian

Tim Peneliti untuk di wilayah Jakarta Timur terdiri dari 4 orang; 2 dosen, yaitu Muhammad Dwi Fajri sebagai Ketua Tim, lalu Dinil Abrar Sulthani sebagai anggota, dan 2 mahasiswa yaitu Annisa Qodriyanti dan Ryan Sulistio. Dalam pelaksanaannya Tim membagi sesuai deskripsi tugas yang ditentukan. Berikut kutipan perjalanan wawancara di Jakarta Timur ;

PCM Pasar Rebo belum diteliti. Karena, Ketua PCM sedang berada di luar kota, dan beliau memberikan nomor sekretaris PCM. Peneliti sudah mengkonfirmasi via telepon dan whatsapp namun tidak ada repon sama sekali.

PCM Ciracas sudah diteliti dan PCM memiliki 5 PRM; yang sudah diteliti PRM Rambutan, Susukan, dan Ciracas, dan yang belum diteliti PRM Kelapa 2 Wetan dan Cibubur. Belum diteliti karena nomor kontak yang diberikan Ketua PCM, ada yang tidak aktif nomornya dan ada pula yang tidak diangkat.

PCM Cipayung dan 2 PRM nya; Setu dan Bambu Apus, semua telah diteliti

PCM Keramat Jati sudah diteliti, dan PCM memiliki 8 PRM; yang sudah diteliti PRM Cawang, Cililitan, Kebon Pala, Kampung Tengah, dan yang belum diteliti PRM Batu Ampar, Bale Kambang, dan Keramat Jati, karena nomor tidak dapat dihubungi, tidak terdaftar, dan salah sambung.

PCM Jatinegara dan 2 PRM nya; Kebon Pala dan Bidara Cina, semuanya telah diteliti.

Untuk PCM Cakung telah dilakukan wawancara, peneliti meminta nomor kontak PRM, namun setelah dicoba komunikasi ke PRM belum ada yang aktif nomor kontaknya, sehingga wawancara hanya pada PCM Cakung saja.

PCM Duren Sawit I belum diteliti, karena nomor kontak tidak aktif

PCM Duren Sawit II sudah diteliti, dan memiliki 3 PRM yaitu Pondok Bambu 3 sudah diteliti, namun Pondok Bambu 1 dan Pondok Bambu 2 belum diteliti karena belum ada balasan balik dari yang bersangkutan

PCM Rawamangun belum diteliti, karena wawancara terputus/tidak selesai karena yang bersangkutan sibuk ada kegiatan. Sehingga ia menginformasikan agar instrument wawancara dikirim via email. Peneliti telah mengirimkan instrument wawancara via email, namun sampai laporan ini ditulis belum ada jawaban atas email tersebut.

PCM Utan Kayu telah dilakukan wawancara, dan memiliki 3 PRM yaitu Rambutan, Keramat Asem, dan Jeruk. Semunya telah diwawancarai, PCM Matraman dan 4 PRM nya yakni PRM Pisangan Baru, Kayumanis, Kayumanis Utara, dan Kayumanis Seatan, semua telah diteliti.

A. Pembahasan Komprehensif

Pembahasan komprehensif tertera pada lampiran laporan ini berupa draft buku Peta Dakwah Muhammadiyah DKI Jakarta Tahun 2018.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Cabang Muhammadiyah yang berhasil di survei pada penelitian ini berjumlah 8, sedangkan Ranting berjumlah 25,
- 2) Cabang yang aktif berjumlah 6 cabang dan 2 cabang pasif, sedangkan cabang yang vakum tidak ada,
- 3) Ranting yang aktif berjumlah 2, ranting yang pasif berjumlah 6, dan 1 cabang vakum.
- 4) Untuk implementasi cabang sebanyak 4 atau 50% cabang bagus, 4 atau 50% cabang cukup, dan tidak ada cabang yang kurang dalam implementasi PHIWM.
- 5) Dari 9 ranting, 5 atau 56% ranting aktif, 4 atau 44% ranting pasif, dan tidak ada ranting yang vakum, sedangkan untuk implementasi PHIWM, sebanyak 3 atau 33% ranting bagus, 4 atau 45% ranting cukup, dan 2 atau 22% ranting kurang.

B. Saran

- 1) Agar terus dilakukan penelitian sejenis secara periodik agar pemantauan kualitas cabang dan ranting di Jakarta Timur dapat berjalan secara optimal,
- 2) Hasil penelitian ini untuk segera dibukukan.

BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI

Hasil penelitian ini segera dipublikasikan ke dalam 2 bentuk, yaitu:

- 1) Seminar hasil, dan
- 2) Buku.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Resmi Muhammadiyah No. 01/September 2010

Haedar Nasir, *Ideologi Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, 2013.

Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial, Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, UI Press, 2011

Mustafa W. Hasyim, *Ranting itu Penting*, Bina Press, 2004

Surwandono, *Dinamika Konflik Organisasi Keagamaan Islam Dalam Era Demokratisasi Di Yogyakarta*, Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM), 2010

Zamahsari, dkk, *Buku Kemuhammadiyah Untuk Perguruan Tinggi*, UHAMKA Press: 2011

Zamahsari, dkk, *Peta Kondisi Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Provinsi DKI Jakarta*, Jakarta: LPCR PP Muhammadiyah, 2012

LAMPIRAN 1: Draft Buku